

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, setiap pekerjaan dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa memandang jenis kelamin mereka. Pria dan wanita dapat bekerja sama dalam suatu kegiatan. Namun disisi lain, ada sedikit perilaku yang membedakan antara pekerja pria dan wanita. Perilaku merupakan hasil tindakan sadar dalam memilih berbagai alternatif yang bertujuan untuk memaksimalkan kenikmatan (*pleasure*) dan menghindari penderitaan (*pain*). Perilaku dipengaruhi oleh faktor internal berupa sikap, motivasi, dan persepsi diskriminasi, sedangkan faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan terhadap seseorang dalam hal ini penilaian etika terhadap suatu tindakan. Di samping itu terdapat pengaruh lain yang memiliki dampak terhadap perilaku yaitu *gender*. Isue mengenai pengaruh *gender* di lingkungan kerja meningkat ketika terjadi perubahan komposisi pekerja diperusahaan-perusahaan berdasarkan *gender*. Perubahan komposisi pekerja berdasarkan *gender* dilingkungan kerja mendorong para manajer untuk mempertimbangkan strategi dalam pengelolaan pengaruh *gender* terhadap kinerja personal (Abdurahim, 1999).

Kata *gender* sekarang ini memang sangat populer dikalangan organisasi maupun masalah pemerintahan. *Gender* dalam kamus bahasa merupakan kata yang dipinjam dari bahasa asing, dari pengamatan masih terjadi ketidakjelasan dan masih banyak kesalahpahaman mengenai *gender* dan hubungannya dengan emansipasi wanita, dalam pengertian sehari-hari masih sulit sekali dibedakan antara sex (jenis kelamin) dan *gender* (Ariffin, 2003).

Sejak tahun 1970-an, komposisi pegawai wanita dilingkungan pekerjaan menunjukkan perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase wanita yang bekerja yaitu sebesar 34% (tahun 1980-an) dan semakin meningkat pada tahun 1990-an menjadi 48% (www.wikipedia.com). Pegawai wanita telah banyak menunjukkan keberhasilannya dalam mengkombinasikan antara karir dan keluarga serta memasuki karir profesional pada lingkungan perusahaan yang didominasi oleh pria seperti profesi profesi akuntan publik, hukum, industri dan perdagangan. Meskipun demikian sampai sekarang pegawai wanita secara umum belum menunjukkan keberhasilannya dalam menempati jabatan puncak dalam perusahaan.

Issue mengenai pengaruh *gender* terhadap perilaku berupa sikap, motivasi, persepsi diskriminasi dan tingkat keinginan berpindah pekerjaan pada para akuntan praktis diteliti oleh Hunton *et al.* (1996). Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat indikasi pengaruh perbedaan gender terhadap sikap, motivasi, persepsi diskriminasi dan tingkat keinginan berpindah pekerjaan pada para praktisi akuntan pria dan wanita. Cohen *et al.* (1998) meneliti pengaruh gender terhadap aspek perilaku etika. Penelitian ditujukan pada pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan akuntan dan non akuntan berdasarkan gender terhadap intensitas dan orientasi etika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan intensitas dan orientasi etika antara pria dan wanita pada praktisi akuntan maupun non-akuntan. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh gender terhadap perilaku etika (Abdurahim, 1999).

Akuntan pemerintah merupakan salah satu profesi yang bertugas memeriksa pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh instansi-instansi dalam pemerintah. Pada masa sekarang ini, tidak sedikit wanita yang

telah berhasil bekerja dengan baik sebagai akuntan pemerintah. Hal ini disebabkan karena sifat wanita yang lembut dan lemah memiliki kecenderungan sifat positif yaitu sifat yang memiliki kemampuan yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja. Selain itu, pegawai wanita cenderung lebih cermat dan teliti dalam bekerja, terutama dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penggabungan dari kedua bagian penelitian Hunton *et al.* (1996) dan Cohen *et al.* (1998) dengan pengurangan terhadap variabel keinginan untuk berpindah pekerjaan. Hal tersebut dilakukan karena berdasarkan pengamatan empiris tingkat berpindah pekerjaan pada akuntan pemerintah tergolong rendah (Abdurahim,1999). Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *gender* terhadap perilaku yang diproksikan dengan sikap (*attitudes*), motivasi (*motivation*), persepsi diskriminasi (*discrimination perception*), dan nilai-nilai etika (*ethics evaluation*) pada para akuntan pemerintah yang berkerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Direktorat Jenderal Pajak di D.I Yogyakarta.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH PERBEDAAN *GENDER* TERHADAP PERILAKU AKUNTAN PEMERINTAH”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini membatasi perilaku akuntan pemerintah pada sikap, motivasi, persepsi diskriminasi dan nilai-nilai etika.

2. Akuntan pemerintah dibatasi pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Direktorat Jenderal Pajak di D.I Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang muncul dan akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan sikap terhadap pekerjaan antara akuntan pemerintah pria dan wanita ?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi terhadap pekerjaan antara akuntan pemerintah pria dan wanita ?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi diskriminasi dalam pekerjaan antara akuntan pemerintah pria dan wanita ?
4. Apakah terdapat perbedaan nilai-nilai etika antara akuntan pemerintah pria dan wanita ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *gender* terhadap perilaku yang diproksikan dengan sikap (*attitudes*), motivasi (*motivation*), persepsi diskriminasi (*discrimination perception*), dan nilai-nilai etika (*ethics evaluation*) pada para akuntan pemerintah yang berkerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Direktorat Jenderal Pajak di D.I Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana penerapan teori yang di dapat dari Perguruan Tinggi ke dalam praktek untuk mengetahui apakah perbedaan *gender* memiliki atau tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku (sikap, motivasi, persepsi diskriminasi dan nilai-nilai etika) pada akuntan pemerintah.

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi tentang pengaruh perbedaan *gender* terhadap perilaku (sikap, motivasi, persepsi diskriminasi dan nilai-nilai etika) pada akuntan pemerintah sehingga dapat berguna dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan *gender* agar karyawan tidak merasa ada perbedaan karena jenis kelamin.